

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Ayat Al-Qur'an Berkenaan Dengan Penelitian

Di dalam al-Qur'an surat At-Isra ayat 82 juga dijelaskan tentang Al-Qur'an mengandung penyembuh dan rahmat. Dan ini tidak berlaku untuk semua orang, namun hanya bagi kaum mukminin yang membenarkan ayat-ayat-Nya dan berilmu dengannya. Adapun orang-orang dzalim yang tidak membenarkan dan tidak mengamalkannya, maka ayat- ayat tersebut tidaklah menambah baginya kecuali kerugian. (Diponogoro, 2008)

Karena, hujjah telah ditegakkan kepadanya dengan ayat-ayat itu.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra` 17 : 82)

Hubungan penelitian ini dengan ayat diatas adalah persediaan obat sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari karena Obat adalah benda atau zat yang dapat digunakan untuk merawat penyakit, membebaskan gejala, atau mengubah proses kimia dalam tubuh.

Obat ialah suatu bahan atau paduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan

badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan untuk memperelok atau memperindah badan atau bagian badan manusia termasuk obat tradisional.

2.2 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Sistem Yang Dibangun

2.2.1 Sistem

Berbagai definisi tentang sistem yang dikutip dari beberapa sumber yang dapat dilihat uraian di bawah ini untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang sistem. Sistem dapat didefinisikan sebagai sekumpulan prosedur yang saling berkaitan dan saling terhubung untuk melakukan suatu tugas bersama-sama (Pratama, 2014:7).

Sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu (Sutabri, 2012:3).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur, elemen-elemen, yang membentuk satu kesatuan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2.2 Informasi

Berbagai definisi tentang sistem yang dikutip dari beberapa sumber yang dapat dilihat uraian di bawah ini untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang informasi.

Informasi merupakan hasil pengolahan data dari satu atau berbagai sumber, yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan nilai, arti, dan manfaat (Pratama, 2014:9).

Menurut Gordon B. Davis menjelaskan informasi adalah data yang telah

diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan mendatang (Sutabri, 2012:1).

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi adalah data yang telah diolah atau diproses menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya sehingga dapat dijadikan sebuah keputusan. Kualitas suatu informasi tergantung dari 3 (tiga) hal, yaitu : informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktu (*timelines*), dan relevan (*relevance*) (Sutabri, 2012:41).

1. Akurat (*accurate*), Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Tepat waktu (*timeline*), Informasi yang datang pada si penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.
3. Relevan (*relevance*), Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaiannya. Relevansi informasi untuk orang satu dengan yang lain berbeda.

2.2.3 Sistem Informasi

Berbagai definisi tentang sistem informasi yang dikutip dari beberapa sumber yang dapat dilihat pada uraian di bawah ini untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang sistem informasi.

Sistem Informasi merupakan empat gabungan bagian utama. Keempat bagian utama tersebut mencakup perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), infrastruktur, dan sumber daya manusia (SDM) yang terlatih (Pratama, 2014:9).

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Sutabri, 2012:46)

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 2005:11).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian sistem informasi gabungan dari empat bagian utama yang saling berkaitan untuk menciptakan sebuah sistem yang dapat mengelolah data menjadi informasi yang dapat bermanfaat.

2.2.4 Monitoring

Monitoring adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan mengamati atau meninjau kembali secara terus menerus, berkala terhadap kegiatan perencanaan atau perkiraan kebutuhan persediaan yang sedang berjalan untuk memastikan bahwa pengadaan dan penggunaan input yang diperlukan berjalan sesuai rencana (Setya Enti Rikomah, 2017:118).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian dari monitoring adalah pemantauan guna memperoleh informasi mengenai suatu kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus.

2.3.5 Distribusi

Distribusi merupakan kelanjutan dari kegiatan penyimpanan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan logistik bagian-bagian dalam suatu organisasi. Untuk mendukung efektifitas dan efisiensi kinerja tiap bagian maupun organisasi secara keseluruhan, dalam penyaluran kebutuhan logistik harus memperhatikan dan mengimplementasikan beberapa asas penyaluran logistik. Beberapa asas tersebut adalah sebagai berikut: ketepatan jenis dan spesifikasi logistik yang disampaikan, ketepatan nilai logistik yang disampaikan, ketepatan jumlah logistik yang disampaikan, ketepatan waktu penyampaian, dan ketepatan kondisi logistik yang disampaikan. (Etty Mardiyanti, 2007:35-36).

1. Ketepatan jenis dan spesifikasi logistik yang disampaikan.

Penyampaian logistik hendaknya sesuai dengan jenis dan spesifikasi logistik yang telah ditetapkan sehingga secara fungsional dapat mencapai batas yang optimal, baik dilihat dari sisi kualitas maupun kuantitas.

2. Ketepatan nilai logistik yang disampaikan.

Ketepatan penyampaian logistik sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan berarti tidak kurang ataupun lebih dari nilai yang telah ditetapkan semula. Hal ini terkait dengan pertimbangan pelaksanaan program efisiensi bagian dan organisasi secara keseluruhan.

3. Ketepatan jumlah logistik yang disampaikan.

Ketepatan jumlah logistik yang disampaikan berarti bagian distribusi tidak menyampaikan logistik kebagian dengan jumlah kurang atau lebih dari permintaan atau kebutuhan.

4. Ketepatan waktu penyampaian.

Apabila distribusi logistik tidak tepat waktu, terlambat misalnya, jelas akan menghambat aktivitas organisasi karena seharusnya bagian dapat melakukan kegiatan operasional.

5. Ketepatan kondisi logistik yang disampaikan.

Untuk mendukung kelancaran aktivitas suatu bagian dalam organisasi hendaknya barang yang disampaikan merupakan barang yang siap pakai (ready for use) sehingga kondisi barang tersebut harus baik bukan barang yang rusak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa distribusi adalah sebuah aktifitas penjualan berdasarkan permintaan produk pelanggan, hingga sampai ke pelanggan tersebut. Distribusi memiliki jaringan diantaranya, yaitu ; jaringan dinamis dan jaringan stabil, kedua jaringan tersebut bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.3 Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Alat Bantu Yang Digunakan Untuk Mendesain

Teori yang berhubungan dengan tehnik analisa meliputi DFD dan ERD.

2.3.1 *Data Flow Diagram* (DFD)

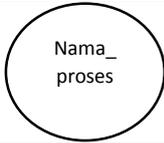
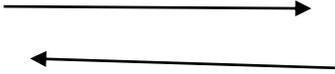
Data Flow Diagram adalah representasi grafik yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi informasi yang diaplikasikan sebagai data yang mengalir dari masukan (*input*) dan keluaran (*output*)(Shalahuddin, 2014:70). Ada juga pengertian dari *Data Flow Diagram* yakni merupakan suatu diagram yang menggambarkan alir data dalam suatu entitas ke sistem atau sistem ke entitas (Pratama,2014:46).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Data Flow Diagram* adalah pemodelan proses yang menggambarkan sistem ke modul yang lebih kecil.

Didalam DFD terdiri dari 3 Diagram yaitu:

1. Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh *input* ke sistem atau *output* dari sistem.
2. Diagram Nol/Zero (*Overview Diagram*) Diagram nol adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram*. Diagram nol memberikan pandangan secara menyeluruh mengenai sistem yang ditangani, menunjukkan tentang fungsi-fungsi atau proses yang ada, aliran data, dan eksternal *entity*.
3. Diagram Rinci (*Level Diagram*) Perbedaan itu terletak pada simbol proses dan simpanan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan simbol Gane dan Sarson. Adapun penyusunan hirarki *Data Flow Diagram* dijelaskan pada Gambar 2.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Simbol - simbol DFD

Keterangan	Simbol De Marco dan Yourdan
Proses	
<i>Data Flow</i> (Arus Data)	
<i>Data Store</i> (Sipanan Data)	

Entitas/Kesatuan Luar /Source	
----------------------------------	--

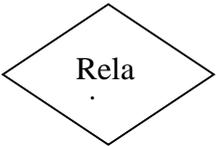
Sumber: Rosa dan Shalahuddin (2014:69)

2.3.2 *Entity Relationship Diagram (ERD)*

ERD adalah notasi yang digunakan untuk melakukan aktivitas pemodelan data. Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian ERD adalah model data yang menggunakan beberapa notasi untuk menggambarkan data dalam konteks entitas dan hubungan yang dideskripsikan oleh data tersebut. (Pressman 2012:353)

ERD (*Entity Relationship Diagram*) adalah diagram yang menggambarkan keterkaitan antar tabel beserta dengan field-field di dalamnya pada suatu database sistem. Sebuah database memuat minimal sebuah tabel dengan sebuah atau beberapa buah field (kolom) di dalamnya. Setiap tabel umumnya memiliki keterkaitan hubungan. Keterkaitan antartabel ini biasa disebut dengan relasi. (Pratama, 2014:49)

Tabel 2.2 Simbol-Simbol ERD

Notasi	Keterangan
 Entitas	Entitas adalah suatu objek yang dapat diidentifikasi dalam lingkungan pemakai.
 Rela	Relasi menunjukkan adanya hubungan diantara sejumlah entitas yang berbeda.
 Atribut	Atribut berfungsi mendeskripsikan karakter entitas (Atribut yang

	berfungsi sebagai key diberi garis bawah)
_____	Garis, sebagai penghubung antara relasi dengan entitas, relasi dan entitas dengan atribut.

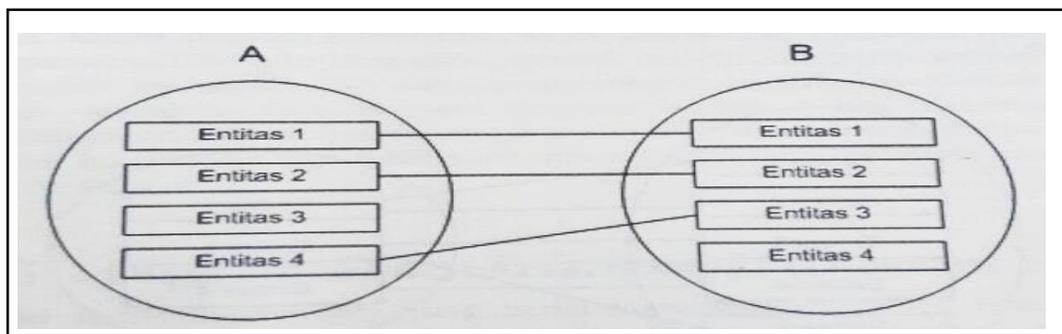
(Sumber : Pratama 2014:49)

2.3.2.1 Kardinalitas ERD

Kardinalitas adalah penentuan berapa banyak relasi suatu entitas antara entitas satudengan yang lainnya. Kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas yang lainkardinalitas relasi merujuk kepada hubungan maksimum yang terjadi dari himpunan entitas yang satu ke himpunan entitas yang lain dan begitu juga sebaliknya (Fathansyah,2015:78).

Ada beberapa kombinasi yang mungkin terjadi di antaranya:

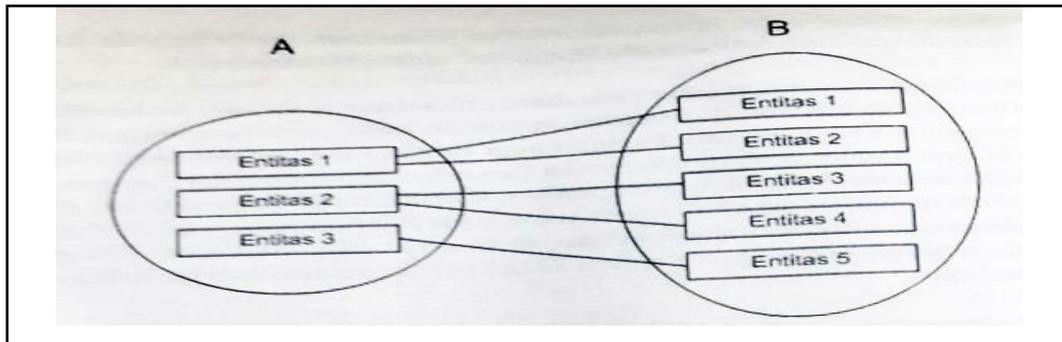
1. Satu ke satu (*one to one*) , yang berarti setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B , dan begitu juga sebaliknya setiap entitas pada himpunan entitas B berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas A.



Sumber: Fathansyah (2015:78).

Gambar 2.1 Kardinalitas satu ke satu (*one to one*)

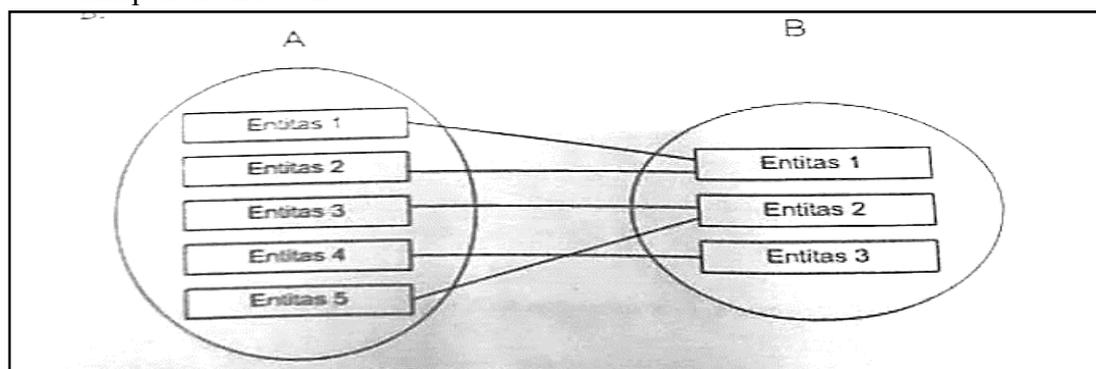
2. Satu ke banyak (*one to many*), yang berarti setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak sebaliknya, dimana setiap entitas pada himpunan entitas B berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas A.



Sumber: Fathansyah (2015:79).

Gambar 2.2 Kardinalitas satu ke banyak (*one to many*)

3. Banyak ke satu (*many to one*) yang berarti setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak sebaliknya, dimana setiap entitas pada himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak satu entitas pada himpunan entitas B.

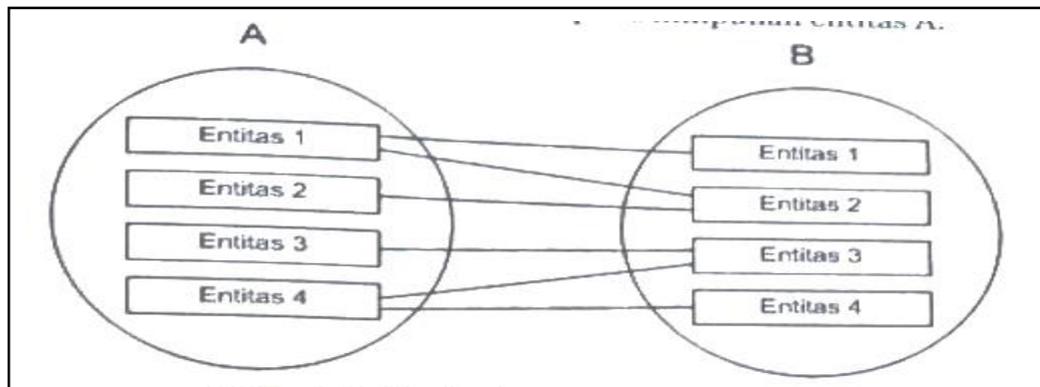


Sumber : Fathansyah (2015:79).

Gambar 2.3 Kardinalitas banyak ke satu (*many to one*)

4. Banyak ke banyak (*Many to many*), yang berarti setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B,

dan demikian juga sebaliknya, dimana setiap entitas pada himpunan entitas B dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas A.



Sumber : Fathansyah (2015:80).

Gambar 2.4 Kardinalitas banyak ke banyak (*many to many*)

2.4 Alat Bantu Perangkat Lunak Pendukung Pemrograman

Proses konstruksi untuk dapat membangun sebuah *spiral* membutuhkan alat bantu perangkat lunak pemrograman seperti *Hypertext Management System (PHP)*, *My Structured Query Language (MySQL)*, *Database Management System (DBMS)*, dan XAMPP.

2.4.1. XAMPP

XAMPP merupakan paket aplikasi yang terdiri dari *PHP*, *MySQL* dan *Apache* sebagai *webservernya*. Sehingga kita tidak perlu menginstal aplikasi satu persatu, cukup dengan menginstal XAMPP semuanya akan ikut terinstal. (Hidayatullah, 2015:127).

2.4.2 PHP

Hypertext Processor atau sering disebut *PHP* adalah bahasa *scripting* khususnya digunakan untuk *web development*. Karena sifatnya yang *server side scripting*, maka untuk menjalankan *PHP* harus menggunakan *web server*. *PHP* juga

dapat diintegrasikan dengan *HTML*, *Javascript*, *Jquery*, dan *Ajax*. (Hidayatullah, 2015:231).

PHP adalah singkatan dari *Hypertext Preprocessor* yaitu suatu bahasa pemrograman yang termasuk kategori *server side programing* yang berarti jenis bahasa pemrograman yang nantinya script/program tersebut akan dijalankan oleh *server*, (Hariyanto,2015:13).

2.4.3 MySQL

MySQL adalah salah satu aplikasi *Database Management System* (DBMS) yang sudah sangat banyak digunakan oleh para pemrograman aplikasi *web*. Adapun yang dimaksud dengan DBMS adalah aplikasi yang dipakai untuk mengelola basis data. (Hidayatullah, 2015:231).

MySQL adalah salah satu pilihan dalam mengembangkan website dinamis dengan PHP. MySQL sangatt mudah di akses dari PHP karena MySQL dapat berjalan di semua sistem operasi. (Hariyanto, 2015:16).

2.5 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Catherine Marshal, riset kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Definisi lain yang diusulkan oleh Schwandt mengatakan bahwa riset kualitatif merupakan riset yang bertujuan untuk memahami tindakan manusia. Selanjutnya, Schwandt juga mengatakan bahwa kata “kualitatif” menunjuk pada kualitas. Kualitas yang dimaksud ialah suatu properti yang ineren

atau karakteristik yang esensial dari sesuatu yang dapat berupa objek atau pengalaman. Sarwono (2014: 189)

Ada 2 prosedur koleksi data dalam riset kualitatif, yaitu ;

- 1) Observasi dan wawancara.
- 2) Kajian dokumen.

Adapun prosedur pencatatan data dalam riset kualitatif, sebagai berikut ;

- 1) Penggunaan protokol atau formulir observasional untuk mencatat data.
- 2) Penggunaan formulir wawancara.
- 3) Perekaman data dengan catatan manual dengan *tape recorder* atau video.

2.6 Metode Pengumpulan Data

2.6.1 Cara Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Kartono (1980:142 dalam zulfikar 2014:106) observasi adalah studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. selain itu menurut Jogiyanto (2008:89), observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.pengamatan langsung di tempat yang menjadi tempat penelitian pada PT. Yarindo Farmatama.

2. Wawancara

Menurut Budiyo (2003:52), mengatakan bahwa metode wawancara (disebut pula *interview*) adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang tugasi) dengan subjek

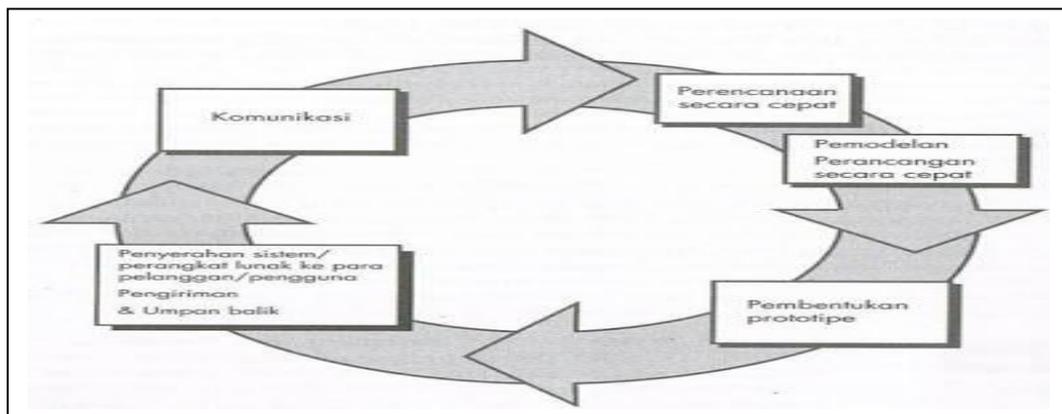
penelitian atau responden atau sumber data. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada Staff Administrasi PT. Yarindo Farmatama

3. Studi Kepustakaan

Studi perpustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penilaian terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003:111) . pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari sumber-sumber lain seperti buku, jurnal dan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan.

2.7 Metode pengembangan sistem

Metode *Prototype* merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang memungkinkan adanya interaksi antara pengembang sistem dengan pengguna sistem, sehingga dapat mengatasi ketidakserasian antara pengembang dan pengguna (Pressman, 2012: 50). Adapun model pengembangan *Prototype* digambarkan yaitu :



(Sumber : Pressman, (2012:50))

Gambar 3.2 Metode *Prototype*

Metode *Prototype* merupakan salah satu model dalam SDLC yang mempunyai ciri khas sebagai model proses evolusioner. *Prototype Model* dimulai dari mengumpulkan kebutuhan pengguna terhadap perangkat lunak yang akan dibuat. *Prototype* sendiri bertujuan agar pengguna dapat memahami alur proses sistem dengan tampilan dan simulasi yang terlihat siap digunakan. Berikut ini penjelasan mengenai tahapan pada metode pengembangan yang digunakan, yaitu:

1. Komunikasi, Tahapan awal dari model *prototype* guna mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada, serta informasi-informasi lain yang diperlukan untuk pengembangan sistem.
2. Perencanaan sangat cepat, Tahapan ini dikerjakan dengan kegiatan penentuan sumberdaya, spesifikasi untuk pengembangan berdasarkan kebutuhan sistem, dan tujuan berdasarkan pada hasil komunikasi yang dilakukan agar pengembangan dapat sesuai dengan yang diharapkan review”
3. Pemodelan perancangan sangat cepat , Tahapan selanjutnya ialah representasi atau menggambarkan model sistem yang akan dikembangkan seperti proses dengan perancangan menggunakan *Data Flow Diagram (DFD)*, relasi antar-entitas yang diperlukan, dan perancangan antarmuka dari sistem yang akan dikembangkan.
4. Pembentukan Prototipe, Tahapan ini digunakan untuk membangun, menguji-coba sistem yang dikembangkan. Proses instalasi dan penyediaan *user-support* juga dilakukan agar sistem dapat berjalan dengan sesuai.
5. Penyerahan sistem, Tahapan ini dibutuhkan untuk mendapatkan *feedback* dari pengguna, sebagai hasil evaluasi dari tahapan sebelumnya dan implementasi dari sistem yang dikembangkan.

2.8 Teknik Pengujian Yang Digunakan

2.8.1 Pengujian

Pengujian adalah serangkaian aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan satu tujuan untuk menemukan kesalahan dalam isi, fungsi, kegunaan, kemampuan navigasi, kinerja, kapasitas, dan keamanan aplikasi web. (Pressman, 2012:635).

Pengujian perangkat lunak merupakan aktivitas menantang yang melibatkan beberapa kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain. Di awal pengujian, hal yang perlu dilakukan adalah pemilihan dan perencanaan pengujian dengan memperhatikan teknik-teknik pengujian yang mungkin dilakukan terhadap pengujian perangkat lunak tersebut. Sejumlah aturan yang berfungsi sebagai sasaran pengujian pada perangkat lunak adalah sebagai berikut:

1. Pengujian adalah proses eksekusi suatu program untuk menemukan kesalahan.
2. Kasus pengujian yang baik adalah kasus pengujian yang memiliki probabilitas tinggi untuk menemukan kesalahan yang belum pernah ditemukan sebelumnya.
3. Pengujian yang sukses adalah pengujian yang mengungkap semua kesalahan yang belum pernah ditemukan sebelumnya. (Simarmata, 2010:299-301).

2.8.2 Pengujian *Black Box Graph Base*

Penulis melakukan uji coba terhadap sistem yang telah dibangun bertujuan untuk memastikan bahwa setiap fungsi dapat berjalan dengan sesuai dan pengelolaan dapat dilakukan oleh pengguna. Pada tahap ini pengujian yang digunakan yaitu *Blackbox Graph Base*. Pengujian *Graph Base* ini merupakan

pengujian kotak hitam yang digunakan untuk memahami objek-objek yang dimodelkan dalam perangkat lunak dan penghubung yang menghubungkan objek-objek tersebut. Berikutnya untuk menentukan serangkaian pengujian yang memastikan “ semua objek memiliki hubungan satu sama lain seperti yang di harapkan “. (Pressman 2012:598).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian pengujian *Graph Base*. Pengujian perangkat lunak dimulai dengan menciptakan sebuah grafik, sebagai objek-objek penting dalam hubungan mereka, kemudian merumuskan serangkaian pengujian yang akan meliputi grafik. sehingga setiap objek dalam hubungan yang di uji dapat ditemukan kesalahan-kesalahan.

2.9 Tinjauan Pustaka

Beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan sistem *monitoring* distribusi berisi beberapa dari jurnal dan skripsi, dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini:

Tabel 2.3 Tinjauan Pustaka

No.	Nama	Judul	Tahun	Isi
1.	Gentisya Tri Mardiani	Sistem Monitoring Data Aset Dan Inventaris Pt Telkom Cianjur Berbasis Web	2013	Sistem monitoring data aset dan inventaris PT Telkom Cianjur berbasis web ini terdiri dari beberapa hak akses yaitu hak akses sebagai admin oleh bagian LAN&Desktop Support, dan Manajer. Sistem ini mempunyai kelebihan, yaitu aplikasi dapat memudahkan dalam proses pengolahan dan pembuatan laporan data aset dan pengolahan distribusi perangkat kepada karyawan, serta aplikasi mampu mengurangi kemungkinan adanya duplikasi data, sehingga proses monitoring data dapat dilakukan, kejelasan informasi dan kesesuaian antara sumber data dan bukti fisik di lapangan dapat terjaga

				dan dapat mengurangi masalah yang akan terjadi dan dapat langsung segera mengatasi masalah yang terjadi.
2	Mukhlas Arihutomo	Sistem Monitoring Arus Listrik Jala-Jala Menggunakan Power Line Carrier	2012	Pencurian listrik menyebabkan kerugian 23system, karena daya akan hilang dan rusaknya infrastruktur jaringan listrik. Pada umumnya pencurian listrik dilakukan dengan cara mem-bypass ECB (Electronic Circuit Breaker), sehingga daya listrik yang digunakan 23yst melebihi batas. Pada penelitian ini, telah dirancang sebuah 23system monitoring arus listrik jala-jala menggunakan Power Line Carrier (PLC). Sistem ini dapat mengetahui penggunaan arus listrik distribusi rumah tangga, sehingga jika ada penggunaan arus listrik jalajala yang berlebih, maka dapat diindikasikan pada line itu terdapat kemungkinan pencurian listrik. Sistem terdiri dari transmitter dan receiver. Jala-jala dipilih sebagai media komunikasi data karena jaringan infrastruktur instalasi pendukungnya yang sudah ada. Berdasarkan pengujian pengukuran

				<p>arus listrik jala-jala dengan beban yang beragam, didapatkan range toleransi pengukuran arus sebesar 0-11%. Pengiriman data arus dari transmitter menuju receiver menggunakan komunikasi serial dengan kecepatan pengiriman 300 baud. Jarak komunikasi data melalui media jala-jala mencapai 31 meter dengan tingkat keberhasilan pengiriman 100%.</p>
3	Emy Setyaningsih	<p>Sistem Informasi Monitoring Kereta Api Berbasis Web Server Menggunakan Layanan Gprs</p>	2015	<p>Pemantauan lalu lintas kereta api saat ini masih berupa tanda atau indikator yang berupa tanda lampu. Sinyal yang dipasang di emplasemen sebuah stasiun dapat dikategorikan menjadi sinyal utama, sinyal langsir, sinyal berangkat dan sinyal berangkat yang dirangkai dengan sinyal langsir. Sinyal juga dipasang menjelang masuk stasiun sebagai indikator apakah kereta api boleh masuk ke stasiun. Tentu saja model persinyalan ini kurang efektif dan masih banyak tingkat kesalahan dan resiko terjadi kecelakaan pada kereta api. Untuk</p>

				<p>mencegah terulangnya kembali berbagai tragedi tersebut berbagai upaya sudah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun KAI, antara lain dengan melakukan modernisasi persinyalan serta pemanfaatan teknologi terkini untuk memantau pergerakan KA sehingga kejadian tubrukan antar KA dapat dihindari. GPS (Global Positioning System) adalah sistem satelit navigasi dan penentuan posisi yang dimiliki dan dikelola oleh Amerika Serikat. Sistem ini didesain untuk memberikan posisi dan kecepatan tiga dimensi serta informasi mengenai waktu, secara kontinyu di seluruh dunia tanpa bergantung waktu dan cuaca, bagi banyak orang secara simultan. GPS sudah banyak digunakan orang di seluruh dunia dalam berbagai bidang aplikasi yang menuntut informasi tentang posisi, kecepatan, percepatan ataupun waktu yang teliti.</p>
--	--	--	--	---

4	Yulisnaini Amelia, dkk	Sistem Informasi untuk Monitoring Distribusi Obat di Indonesia	2015	Sistem informasi yang akan dirancang sudah mengakomodasi berbagai kebutuhan stakeholder dalam pelaporan dan pemantauan data distribusi obat sehingga dapat dilanjutkan ke tahap perancangan sistem yang lebih rinci. Sistem ini memiliki kemampuan memberi warning atau notifikasi sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan dan kecurangan yang terjadi dalam proses distribusi obat. Pengelolaan data distribusi obat ini dapat menjadidatabase berskala nasional. Untuk keperluan lebih lanjut, database ini dapat digunakan oleh lembaga lain yang mengurus segala hal mengenai obat seperti BPOM.
5	Eko Budi Susilo Dan Tri Listyorini	Perancangan Sistem Informasi Distribusi Obat Pasien Rawat Inap	2015	Sistem informasi distribusi obat pasien rawat inap merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk membantu dalam mengelola data obat mulai dari distributor hingga akhirnya sampai kepada pasien yang menjalani rawat inap di rumah sakit. Dan Mempermudah Informasi

				distribusi obat pasien rawat inap, baik dalam pencarian data, pengolahan data, maupun dalam proses pembuatan laporan
--	--	--	--	--

Tabel 2.3 menjelaskan tentang perbedaan dan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka perbedaan yang dimiliki dari pengajuan proposal skripsi ini adalah membangun sistem informasi monitoring distribusi obat di PT Yarindo Farmatama dengan memanfaatkan pemodelan DFD dan ERD dan menggunakan metode pengembangan *Prototyping*.